

Pengaruh Variasi Bentuk Potongan Agregat Bambu Petung Terhadap Berat Jenis dan Kuat Tekan Beton Ringan

Yoga Putra Darmansyah¹; Farlin Rosyad²

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

²farlin.rosyad@binadarma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of bamboo on concrete against compressive strength and specific gravity. Bamboo is used petung bamboo type with a size of 15-30 mm. The variations in the use of bamboo in the specimens in the form of cubes 15 cm x 15 cm x 15 cm are 50% and 75% with the same shape and variations shape, from the weight of coarse aggregate. Based on the results there was a decrease in the value of the concrete slump along with the addition of the bamboo. Concrete absorption is marked by increased water absorption in concrete specimens which reaches 4,81%. The decrease also occurred in the specific gravity and compressive strength of the specimen. The minimum value of average concrete density with bamboo substitution is 1902,2 kg / m³ which found in bamboo specimens with 75% variation shape, and a maximum is 1991,1 kg / m³ contained in bamboo specimens with the same shape of 50% and variations shape 50%. The maximum compressive strength is 135,1 kg / cm² which found in specimens with 50% bamboo shape variation and a minimum is 104,4 kg / cm² which found in specimens with bamboo variation in shape of 75%.

Keywords: *Bamboo, type, compresive*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bambu pada beton terhadap kuat tekan dan berat jenis. Bambu yang digunakan berjenis bambu petung dengan ukuran 15-30 mm. Variasi dalam penggunaan bambu dalam benda uji berbentuk kubus 15 cm x 15 cm x 15 cm adalah 50% dan 75% dengan bentuk yang sama dan bentuk yang bervariasi, berdasarkan berat agregat kasar. Berdasarkan hasil pengujian terdapat penurunan nilai slump beton seiring dengan penambahan bambu. Penyerapan beton ditandai dengan peningkatan penyerapan air pada benda uji beton yang mencapai 4,81%. Penurunan juga terjadi pada berat jenis dan kuat tekan benda uji. Nilai minimum berat jenis beton rata-rata dengan substitusi bambu adalah 1902,2 kg / m³ yang ditemukan pada benda uji dengan variasi bentuk 75% bambu, dan maksimum adalah 1991,1 kg / m³ yang terkandung dalam benda uji pada bambu dengan bentuk yang sama 50% dan variasi bentuk 50%. Kekuatan tekan maksimum adalah 135,1 kg / cm² yang ditemukan pada benda uji dengan variasi bentuk bambu 50% dan minimum 104,4 kg / cm² yang ditemukan pada benda uji dengan variasi bambu dalam bentuk 75%.

Kata kunci: *Bambu, jenis, tekan*

1. PENDAHULUAN

Beton merupakan salah satu bahan konstruksi yang telah umum digunakan untuk bangunan gedung, jembatan, jalan, dan sebagainya [1]. Beton dibuat dengan cara mencampur agregat halus, agregat kasar, air, dan semen portland atau semen hidrolik yang lain. Inovasi beton selalu mengalami kemajuan dan perkembangannya selalu dituntut guna menjawab tantangan akan kebutuhan, beton yang akan dihasilkan diharapkan mempunyai kualitas tinggi meliputi kekuatan dan daya tahan tanpa mengabaikan nilai ekonomis [2]. Kebutuhan material beton dengan kualitas yang lebih baik untuk rancangan bangunan yang semakin tinggi dan bentang yang panjang memerlukan struktur yang ramping dan efisien [3]. Faktor efektifitas dan tingkat efisiensi merupakan hal-hal yang mendasari pemilihan dan penggunaan beton sebagai bahan konstruksi. Tingkat penggunaan beton semakin besar, namun bahan penyusun yang digunakan semakin mahal dan terbatas. Para peneliti telah banyak melakukan inovasi-inovasi bahan campuran beton untuk diuji coba agar bahan penyusunnya menjadi lebih ringan dan ekonomis. Pemakaian bahan organik dimaksudkan untuk meminimalisir dampak dari sifat beton yang kurang baik diantaranya memiliki berat jenis yang cukup tinggi sehingga akan menimbulkan efek pembebanan akibat beratnya sendiri [4]. Salah satu cara untuk meminimalisir beban statis adalah dengan mengganti agregat beton konvensional dengan agregat alternatif yang lebih ringan, sehingga berat jenis beton dapat direduksi dengan adanya pemakaian agregat alternatif tersebut [5]. Produk dari pemakaian agregat tersebut disebut dengan beton ringan. Pemakaian bambu sebagai pengganti agregat adalah salah satu usaha untuk mereduksi berat jenis beton [6].

Bambu memiliki kelemahan dalam usia pakai atau masa kelayakan yang relatif singkat akibat ekspose perubahan lingkungan, sehingga penggunaan bambu sebagai elemen struktur harus terlindung. Penggunaan agregat bambu memberikan konsekuensi penurunan pada nilai kuat tekan, karena bambu memiliki angka keausan dan kemampuan mengembang-menyusut yang tinggi, dan kekuatan struktur yang lebih rendah daripada agregat konvensional [4]. Untuk mengantisipasi penurunan kekuatan lebih jauh akibat adanya keterbatasan kekuatan bambu tersebut, maka ukuran agregat bambu dibuat dengan bentuk butiran yang bervariasi, dimaksudkan agar memiliki susunan agregat yang lebih rapat dan volume beton yang lebih padat. Penggunaan bambu sebagai agregat akan menghasilkan beton dengan beban statis yang lebih kecil dibandingkan dengan beton yang menggunakan agregat konvensional, dan pada akhirnya akan membuat konstruksi menjadi lebih ringan [7].

2. METODE/ PERANCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian eksperimental. Sampel berupa benda uji kubus beton. Pengujian benda uji kubus beton yang dilakukan adalah pengujian kuat tekan dan akan dilakukan pada saat benda uji berumur 3, 7, 14, 21 & 28 hari.

2.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tahapan persiapan yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai bahan campuran beton yang akan dibuat dan alat-alat yang akan dipakai dalam proses pembuatan benda uji beton. Alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan benda uji merupakan alat-alat yang dimiliki atau berasal dari Laboratorium Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bina Darma. Dalam penelitian ini bambu yang digunakan sebagai substitusi agregat kasar akan dipotong menjadi beberapa bentuk, yaitu berbentuk persegi, segitiga, persegi panjang dan bentuk sembarang (bentuk tak beraturan). Potongan-potongan bambu tersebut berukuran layaknya seperti ukuran agregat pada umumnya yaitu $1/1$, $1/2$, dan $2/3$. Hal ini bertujuan agar bambu dengan potongan yang ukurannya lebih kecil dapat mengisi kekosongan diantara agregat bambu yang lain

dan juga untuk mengetahui pengaruh dari variasi bentuk agregat kasar terhadap kepadatan (*density*) beton yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai kuat tekan beton.

Setelah tahap persiapan selesai tahapan selanjutnya adalah tahap analisa bahan. Pada tahapan ini material penyusun beton berupa semen, air, agregat halus (pasir), agregat kasar (batu pecah) dan agregat kasar bambu dilakukan proses analisa bahan. Untuk agregat (pasir, batu pecah dan bambu) analisa bahan yang dilakukan meliputi analisa saringan, analisa kadar air, analisa berat isi, analisa kadar lumpur dan kandungan zat organis, analisa berat jenis dan absorpsi. Setelah proses analisa bahan selesai maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan benda uji berdasarkan parameter dan variable penelitian. Setelah pembuatan benda uji selesai maka dilakukan pengujian kuat tekan berdasarkan umur beton yaitu 3, 7, 14, 21, 28 hari.

2.2. Rumus dan Persamaan

Cara menentukan nilai massa jenis beton :

$$\rho = \frac{m}{V} \quad (1)$$

Keterangan :

ρ = Massa jenis (kg/m^3)

m = Massa (kg)

V = volume (m^3)

Cara menentukan nilai kuat tekan beton :

$$\text{Kuat tekan (K)} = \frac{P}{A} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan :

K = Kuat tekan (kg/cm^2)

A = Luas penampang (cm^2)

P = Beban tekan (kN)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Teknik Sipil Universitas Bina Darma. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pekerjaan yang sudah direncanakan dalam penelitian ini telah diselesaikan, seperti tahap analisa ayakan, analisa berat isi, analisa berat jenis, pengecekan kandungan air dalam agregat halus dan kasar, perhitungan campuran beton, pembuatan benda uji, perawatan benda uji, dan hingga dilaksanakannya pengujian kuat tekan. Dari tahapan-tahapan tersebut didapat data-data kasar yang selanjutnya akan dianalisis agar dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan Bambu Petung sebagai substitusi agregat kasar terhadap massa jenis dan kuat tekan beton.

Untuk masing-masing agregat yang digunakan sebagai bahan penyusun beton yaitu pasir, batu pecah dan potongan bambu dilakukan pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Analisa ayakan
- b. Pemeriksaan kadar lumpur
- c. Pemeriksaan berat isi
- d. Pemeriksaan berat jenis dan absorpsi



Gambar 1. Potongan agregat bambu berdasarkan ukuran

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan benda uji adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan campuran beton
- 2) Persiapan alat dan bahan
- 3) Pembuatan benda uji
- 4) Pemeriksaan nilai Slump
- 5) Perawatan benda uji

Pada penelitian ini direncanakan beton dengan K-225 sehingga perencanaan campuran beton (Mix Design) benda uji kubus diuraikan sebagai berikut:

Panjang (P) = 15 cm , lebar (L) = 15 cm, tinggi (T) = 15 cm, maka:

- Volume kubus = $P \times L \times T$
= $0,15 \times 0,15 \times 0,15$
= $0,003375 \text{ m}^3$
- Faktor koreksi yg digunakan = 15% atau 1,15
- Volume 1 buah kubus beton = $0,003375 \times 1,15$
- Volume 5 buah kubus beton = $5 \times 0,003375 \times 1,15$
= $0,019406 \text{ m}^3$

Adapun parameter dan variabel benda uji sebagai berikut:

Tabel 1. Parameter, Variasi dan Jumlah Benda Uji

No.	Kode Benda Uji	Agregat Kasar						Umur uji Kuat Tekan (hari)					Jumlah Benda Uji
		Potongan Bambu			Batu Pecah			3	7	14	21	28	
		1/1	1/2	2/3	1/1	½	2/3						
1	BU-N	-	-	-	30%	40%	30%	1	1	1	1	1	5
2	BU-BBS50	-	50%	-	25%	-	25%	1	1	1	1	1	5
3	BU-BBS75	-	75%	-	10%	-	15%	1	1	1	1	1	5
4	BU-BBV50	10%	30%	10%	20%	10%	20%	1	1	1	1	1	5
5	BU-BBV75	30%	20%	25%	-	20%	5%	1	1	1	1	1	5
Jumlah												25 bh	

Sumber: Data penelitian, 2019

Keterangan:

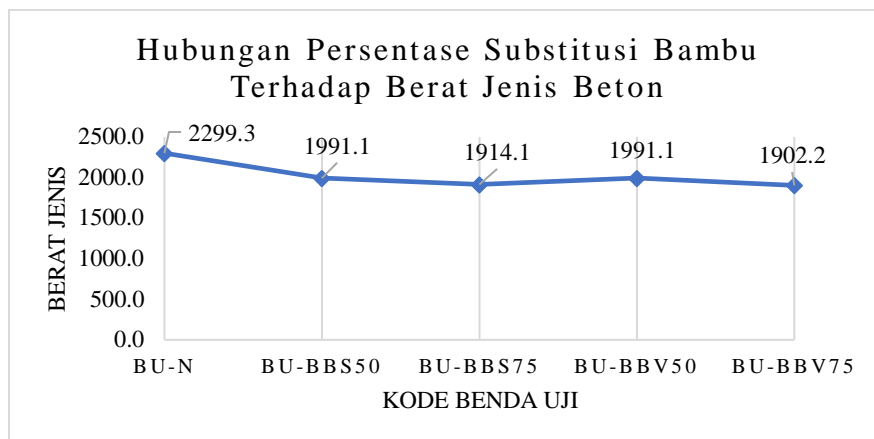
- BU-N : Benda Uji Normal
- BU-BBS50 : Benda Uji Bambu Bentuk Sama 50%
- BU-BBS75 : Benda Uji Bambu Bentuk Sama 75%
- BU-BBV50 : Benda Uji Bambu Bentuk Variasi 50%
- BU-BBV75 : Benda Uji Bambu Bentuk Variasi 75%

A. Hasil Pengujian Berat Jenis

Tabel 2. Hasil pengujian nilai berat jenis

Variasi	Umur	P	L	T	Vol.	Berat Kering	Berat Jenis	Berat Jenis Rata-rata
	(hari)	(m)	(m)	(m)	(m ³)	(kg)	(kg/m ²)	(kg/m ²)
Normal	3	0,15	0,15	0,15	0,0034	7,9	2340,7	2299,3
	7	0,15	0,15	0,15	0,0034	7,6	2251,9	
	14	0,15	0,15	0,15	0,0034	7,6	2251,9	
	21	0,15	0,15	0,15	0,0034	7,7	2281,5	
	28	0,15	0,15	0,15	0,0034	8,0	2370,4	
50% Bentuk Sama	3	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,5	1925,9	1991,1
	7	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,8	2014,8	
	14	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,8	2014,8	
	21	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,8	2014,8	
	28	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,7	1985,2	
75% Bentuk Sama	3	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,8	2014,8	1914,1
	7	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,3	1866,7	
	14	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,5	1925,9	
	21	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,4	1896,3	
	28	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,3	1866,7	
50% Bentuk Variasi	3	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,5	1925,9	1991,1
	7	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,6	1955,6	
	14	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,6	1955,6	
	21	0,15	0,15	0,15	0,0034	7,0	2074,1	
	28	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,9	2044,4	
75% Bentuk Variasi	3	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,3	1866,7	1902,2
	7	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,3	1866,7	
	14	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,3	1866,7	
	21	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,6	2014,8	
	28	0,15	0,15	0,15	0,0034	6,6	1955,6	

Sumber: Hasil penelitian, 2019



Gambar 2. Hubungan antara pemakaian substitusi bambu pada beton dengan berat jenis

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa berat jenis rata-rata benda uji beton normal adalah 2299,3 kg/m³. Untuk benda uji substitusi agregat kasar potongan bambu 75% bentuk variasi memiliki berat jenis rata-rata 1902,2 kg/m³. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan berat jenis yang signifikan, dimana berat jenis rata-rata terkecil yang didapat sebesar 82,73% dari berat jenis rata-rata beton normal. Namun hasil ini masih belum memenuhi syarat beton ringan struktural, dimana disyaratkan berat jenis beton maksimum adalah 1680 kg/m³ untuk kriteria beton ringan struktural (kombinasi agregat ringan dan pasir) (SNI 03-2461-2002). Persentase penurunan berat jenis rata-rata dari masing masing benda uji dengan substitusi potongan bambu terhadap beton normal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Berat jenis rata-rata tiap benda uji dan persentase penurunannya

KODE BENDA UJI	BERAT JENIS RATA-RATA	PERSENTASE
BU-N	2299,3 kg/m ³	100%
BU-BBS50	1991,1 kg/m ³	86,60%
BU-BBS75	1914,1 kg/m ³	83,25%
BU-BBV50	1991,1 kg/m ³	86,60%
BU-BBV75	1902,2 kg/m ³	82,73%

Sumber: Hasil penelitian, 2019

Pada Tabel 3 diatas diperoleh persentase berat jenis terkecil pada benda uji substitusi agregat kasar potongan bambu 75% bentuk variasi yaitu sebesar 82,73% dari berat jenis beton normal, atau dapat dikatakan terjadi penurunan terbesar 16,75% dari berat jenis beton normal untuk benda uji BU-BBV75.

B. Hasil Pengujian Kuat Tekan

Pengujian kuat tekan beton dengan atau tanpa menggunakan substitusi potongan bambu petung dilakukan pada umur 3,7,14,21,28 hari. Pengujian kuat tekan beton pada penelitian ini dilakukan berdasarkan SNI 03-1974-1990. Hasil dari pengujian kuat tekan yang dihitung dengan menggunakan persamaan 4.6. Hasil dari pengujian benda uji kubus beton dari setiap variasi komposisi campuran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengujian kuat tekan benda uji gabungan/keseluruhan

Variasi	Umur	Beban Tekan	Luas Penampang	Kuat Tekan
	(hari)	(kN)	(cm ²)	(kg/cm ²)
Normal	3	248	225	110,2
	7	290	225	128,9
	14	355	225	157,8
	21	515	225	228,9
	28	540	225	240,0
50% Bentuk Sama	3	145	225	64,4
	7	160	225	71,1
	14	220	225	97,8
	21	290	225	128,9
	28	304	225	135,1
75% Bentuk Sama	3	181	225	80,4
	7	186	225	82,7
	14	190	225	84,4
	21	230	225	102,2
	28	257	225	114,2
50% Bentuk Variasi	3	135	225	60,0
	7	205	225	91,1
	14	210	225	93,3
	21	223	225	99,1
	28	240	225	106,7
75% Bentuk Variasi	3	127	225	56,4
	7	195	225	86,7
	14	200	225	88,9
	21	225	225	100,0
	28	235	225	104,4

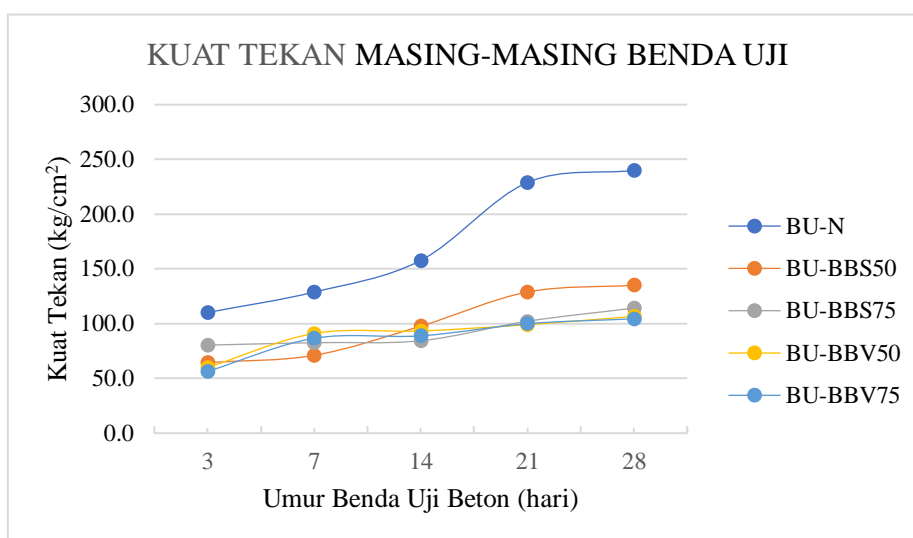
Sumber: Hasil penelitian, 2019

Dari data tabel hasil pengujian kuat tekan tersebut, nilai kuat tekan paling tinggi dibawah benda uji beton normal dihasilkan oleh benda uji BU-BBS50 yaitu sebesar 135,1 kg/cm². Berdasarkan hasil yang didapat tersebut maka, semua benda uji yang dibuat merupakan beton non-struktural karna persyaratan kuat tekan minimum untuk beton ringan struktural adalah 17 MPa / K200 (SNI 03-2461-2002). Dengan demikian kuat tekan yang dihasilkan tidak memenuhi persyaratan. Sedangkan hasil pengujian kuat tekan beton untuk benda uji BU-BBS75, BU-BBV50 dan BU-BBV75 diperoleh kuat tekan masing-masing sebesar 114,2 kg/cm², 106,7 kg/cm² dan 104,4 kg/cm². Nilai tersebut juga tidak memenuhi syarat kualifikasi kuat tekan untuk beton ringan struktural sesuai SNI 03-2461-2002. Dengan melihat hasil yang ditunjukkan pada tabel dan grafik dapat disimpulkan bahwa pemakaian substitusi bambu menyebabkan penurunan pada nilai kuat tekan. Penambahan substitusi bambu pada benda uji BU-BBS50, kuat tekannya sebesar 135,1 kg/cm² atau sekitar 56,30% dari kuat beton normal dan untuk kuat tekan benda uji BU-BBV75 kuat tekannya sebesar 104,4 kg/cm², atau sekitar 43,52% dari kuat tekan beton normal.

Tabel 5. Persentase Penurunan kuat tekan tiap benda uji

KODE BENDA UJI	KUAT TEKAN	PERSENTASE
BU-N	240,0 (kg/cm ²)	100%
BU-BBS50	135,1 (kg/cm ²)	56,30%
BU-BBS75	114,2 (kg/cm ²)	47,59%
BU-BBV50	106,7 (kg/cm ²)	44,44%
BU-BBV75	104,4 (kg/cm ²)	43,52%

Sumber: Hasil penelitian, 2019



Gambar 3. Kuat tekan masing-masing benda uji

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan agregat bambu pada campuran beton sangat mempengaruhi kuat tekan yang dihasilkan, kuat tekan yang dihasilkan jauh lebih kecil dari nilai kuat tekan beton normal. Nilai kuat tekan paling tinggi sebesar 135,1 kg/cm² dan paling rendah sebesar 104,4 kg/cm², untuk nilai berat jenis minimum yang dihasilkan sebesar 1991,1 kg/m³. Dari hasil nilai kuat tekan dan berat jenis benda uji dengan substitusi potongan bambu tersebut dapat diketahui bahwa nilai tersebut tidak memenuhi syarat kualifikasi kuat tekan dan berat jenis untuk beton ringan sesuai SNI 03-2461-2002. Penggunaan agregat bambu dengan bentuk variasi tidak begitu berpengaruh dalam hal meningkatkan nilai kuat tekan beton. Bahkan nilai kuat tekan benda uji dengan potongan bambu variasi lebih kecil dibanding benda uji dengan potongan bambu bentuk sama. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan agregat potongan bambu sebagai substitusi agregat kasar pada beton diperuntukkan untuk beton ringan yang digunakan pada konstruksi non struktural.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Widodo, "Pengaruh Penggunaan Potongan Kawat Bendrat Pada Campuran Beton Dengan Konsentrasi Serat Panjang 4 Cm Berat Semen 350 Kg/M3 Dan Fas 0,5," J. Tek. Sipil dan Perenc., vol. 14, no. 2, pp. 131–140, 2016.

- [2] F. P. Pane, H. Tanudjaja, and R. S. Windah, “Pengujian Kuat Tarik Lentur Beton dengan Variasi Kuat Tekan Beton,” *J. Sipil Statik*, vol. 3, no. 5, pp. 313–321, 2015.
- [3] S. Purwati, A. S. As’ad, “Pengaruh Ukuran Butiran Agregat Terhadap Kuat Tekan dan Modulus Elastisitas Beton Kinerja Tinggi Grade 80,” *e-Jurnal MATRIKS Tek. SIPIL*, vol. 2, no. 2, pp. 58–63, 2014.
- [4] M. H. Endarto, M. Riang & Zulfiar, “Kajian Eksperimen Kuat Tekan Beton Ringan Menggunakan Agregat Bambu dan Bahan Tambah Beton,” *J. Ilm. Semesta Tek.*, vol. 13, no. 1, pp. 12–20, 2010.
- [5] A. Pujianto and M. Tajuddin, “Pengaruh Penggunaan Bambu Sebagai Pengganti Agregat Split terhadap Kuat Tekan Beton Ringan,” *Ilm. Semesta Tek.*, vol. 15, no. 2, pp. 143–148, 2012.
- [6] Rumanto, “Pengaruh Penggunaan Bambu Sebagai Agregat Kasar Terhadap Sifat Mekanik Beton Ringan,” 2014.
- [7] A. Wahono, “Aplikasi Agregat Ringan Untuk Mereduksi Berat Beton Komposit,” *Ilmu-Ilmu Tek.*, vol. 11, no. 1, pp. 57–66, 2008.